

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI DI SMA SWASTA SANTU XAVERIUS GUNUNGSITOLI

By Boy Ricardo Zega

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP
HASIL BELAJAR BIOLOGI DI SMA SWASTA SANTU XAVERIUS
GUNUNGSITOLI**

SKRIPSI



Oleh :

**Boy Ricardo Zega
NIM. 202111004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

6 BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk menghadapi persaingan globalisasi saat ini, untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas, pendidikan telah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi umat manusia.

Melalui pendidikan akan terbentuk generasi bangsa kita yang berkarakter dan berkualitas, mampu belajar, bekerja dan memajukan kesejahteraan nasional demi masa depan yang lebih baik.

Menurut (Fauhah & Rosy, 2020), belajar merupakan perubahan tingkah laku berdasarkan penampilan melalui serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengarkan, dan meniru. Belajar lebih dari sekedar menghafal; itu adalah pengalaman belajar yang dimiliki siswa. Bisa disimpulkan belajar bertujuan mengetahui pengetahuan secara aktif yang memberikan umpan balik berupa perubahan positif, pengalaman, dan kejujuran.

Dalam kegiatan belajar terjadi proses pembelajaran, dimana ada yang mengajar dan diajar. Guru sebagai sumber belajar dan peserta didik sebagai objek pembelajaran memiliki hubungan kooperatif, agar tujuan utama pembelajaran dapat tercapai dan terwujud melalui proses selama pembelajaran berlangsung. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tergantung bagaimana seorang pendidik dan siswa melakukan pembelajaran. Jadi guru sebagai sumber belajar, mediator belajar harus kreatif dan inovatif dalam merancang serta menyusun pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru memiliki dampak besar pada pembelajaran karena guru bertindak sebagai mediator dan sumber belajar. Metode dan model pasti mempengaruhi keaktifan siswa, Jika guru menggunakan model keterlibatan

siswa untuk membuat siswa bekerja lebih keras, sebaliknya jika guru hanya menjelaskan maka siswa akan bosan dan muak selama pembelajaran di kelas.

Menurut (Sartika, 2022), model pembelajaran adalah keseluruhan susunan proses belajar, mencakup seluruh pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta interaksi langsung maupun tidak langsung dalam prosedur belajar mengajar semua peralatan terkait yang digunakan.

Metode dan model yang dipakai guru pasti mempengaruhi aktivitas siswa. Sebaliknya, jika guru menggunakan model keterlibatan siswa untuk mendorong siswa bekerja lebih keras, siswa akan bosan selama kelas dan bosan jika guru hanya menjelaskan sesuatu.

Menurut (Angita et al., 2020), berhasilnya aktivitas pembelajaran ditentukan pengembangan metode yang diterapkan. Fungsi pendidik pada hal ini tergantung pada seberapa kreatifnya dalam merancang langkah pembelajaran yang mencakup pengembangan metode yang berfokus pada keikutsertaan siswa.

Namun dalam kenyataannya, ketika peneliti melihat hasil sumatif (ujian) siswa mata pelajaran biologi, rata-rata nilai siswa dibawah KKM hanya sebagian kecil yang mendapat nilai yang bagus. Inilah yang menjadi permasalahan, dimana guru sudah merancang dan memberikan pembelajaran yang mestinya berdampak pada hasil belajar siswa namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Didalam daftar hasil ulangan harian dan hasil sumatif ada banyak peserta didik yang nilainya rendah dibawah KKM.

17

Tabel 1.1

Rata-Rata Nilai Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Mipa
SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli

Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Nilai Rata - Rata	KKM
2023/2024	Ganjil	XI JUJUR	74,78	77
		XI GOTONG ROYONG	70,76	

(Sumber : Guru Kelas Mata Pelajaran Biologi SMA Swasta St. Xaverius Gunungsitoli)

6

Pada tabel 1.1 disajikan nilai rata-rata siswa mata pelajaran biologi kelas XI MIPA. Nilai rata-rata kelas XI Jujur yaitu 74,78 dan kelas XI Gotong royong 70,76. Nilai rata-rata siswa pada umumnya sudah baik, namun masih belum mencapai standar yang ditentukan oleh sekolah.

Guru sudah merencanakan pembelajaran mereka dengan baik, namun prestasi siswa masih rendah dan jauh di bawah harapan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya ingin mengukur dan menganalisis apakah terdapat hubungan sebab akibat antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Peneliti akan menerapkan model pembelajaran Make A Match melalui proses pembelajaran kelas langsung. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitli, model pembelajaran Make A Match belum pernah diterapkan pada proses pembelajaran biologi.

Model pembelajaran Make A Match melibatkan permainan dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan pasangan kartu yang serasi yang diberikan kepada siswa. Kartu-kartu ini adalah kartu tanya jawab, sehingga siswa dapat mendorong kolaborasi di kelas ketika mencocokkan kartu, dan seiring mereka melanjutkan pelajaran, pembelajaran menjadi tidak terlalu membosankan dan lebih menarik serta melibatkan.

Melalui penelitian ini, selanjutnya akan menggunakan teknik eksperimen untuk mengetahui hubungan sebab akibat (causal connection) antara variabel bebas yaitu model pembelajaran dengan variabel terikat

91

Tahun Pelajaran

Semester

Kelas

Nilai Rata - Rata

KKM

2023/2024

Ganjil

XI JUJUR

74,78

77

XI GOTONG ROYONG

70,76

(Sumber : Guru Kelas Mata Pelajaran Biologi SMA Swasta St. Xaverius Gunungsitoli)

6

Pada tabel 1.1 disajikan nilai rata-rata siswa mata pelajaran biologi kelas XI MIPA. Nilai rata-rata kelas XI Jujur yaitu 74,78 dan kelas XI Gotong royong 70,76. Nilai rata-rata siswa pada umumnya sudah baik, namun masih belum mencapai standar yang ditentukan oleh sekolah.

Guru sudah merencanakan pembelajaran mereka dengan baik, namun prestasi siswa masih rendah dan jauh di bawah harapan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya ingin mengukur dan menganalisis apakah terdapat hubungan sebab akibat antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Peneliti akan menerapkan model pembelajaran Make A Match melalui proses pembelajaran kelas langsung. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitli, model pembelajaran Make A Match belum pernah diterapkan pada proses pembelajaran biologi.

Model pembelajaran Make A Match melibatkan permainan dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan pasangan kartu yang serasi yang diberikan kepada siswa. Kartu-kartu ini adalah kartu tanya jawab, sehingga siswa dapat mendorong kolaborasi di kelas ketika mencocokkan kartu, dan seiring mereka melanjutkan pelajaran, pembelajaran menjadi tidak terlalu membosankan dan lebih menarik serta melibatkan.

Melalui penelitian ini, selanjutnya akan menggunakan teknik eksperimen untuk mengetahui hubungan sebab akibat (causal connection) antara variabel bebas yaitu model pembelajaran dengan variabel terikat

53

variabel bebas yaitu model pembelajaran

dengan variabel terikat

54

yaitu hasil belajar. Dalam metode analisis ini menggunakan uji hipotesis untuk melihat besar pengaruh model pada hasil belajar.

Beberapa jurnal yang calon peneliti baca dan jadikan referensi antara lain Jurnal Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa” (Fauhah & Rosy, tahun 2020). Dalam tulisan ini model digambarkan sebagai berikut: bisa meningkatkan pemahaman, mendorong partisipasi dalam pembelajaran, serta meningkatkan hasil.

Dari studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti di sekolah dan beberapa referensi di jurnal terkait model tersebut, menyimpulkan bahwa model pembelajaran Make A Match berdampak pada hasil belajar. Sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli.”

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Hasil belajar peserta didik masih di bawah KKM
- b. Adanya pengaruh model pembelajaran
- c. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

1.3 Batasan Masalah

- a. Meskipun guru telah memperkenalkan berbagai model pembelajaran dalam pembelajaran, namun hasil belajar peserta didik masih rendah.
- b. Hasil belajar peserta didik masih kurang memuaskan

1.4 Rumusan Masalah

- a. Apakah model pembelajaran Make A Match berpengaruh terhadap hasil belajar biologi?
- b. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar biologi?

1.5 Tujuan Penelitian

- a. Membuktikan secara signifikan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar Biologi.
- b. Mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar biologi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis

1) Untuk Siswa

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran jenis ini untuk menjamin konsistensi sehingga memberikan siswa pengalaman nyata aktivitas belajar biologi serta memastikan nilai siswa meningkat.

2) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini anda juga dapat memperluas pengalaman, ilmu sebagai calon pendidik mengenai kegiatan belajar mengajar di sekolah.

3) Untuk penelitian seterusnya bisa sebagai pedoman atau acuan dalam bidang kajian.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mencapai perubahan perilaku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai positif, maupun pengalaman dari berbagai materi yang dipelajari. Tentu saja siapa pun yang mau belajar akan memperoleh pengaruh, yaitu perubahan positif melalui proses latihan wawasan pengetahuan bertambah, yang mempengaruhi kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik. dari individu tersebut.

Menurut para ahli dalam (Festiawan, 2020) yaitu:

1. Menurut buku Hilhard Bower “Teori Pembelajaran”, belajar berkaitan pada perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dan perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan, atau perubahan itu dalam perilaku tidak dapat dijelaskan.
2. Menurut Winkel, belajar adalah kegiatan mental atau psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan pemahaman pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Perubahan ini relatif konstan dan permanen.
3. Menurut Cronbach, belajar adalah perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman, dan belajar yang terbaik adalah mengalami sesuatu, dengan menggunakan panca indera.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses yang melibatkan pengenalan terhadap hal-hal yang tidak diketahui, yang mengarah pada perubahan perilaku sebagai akibat interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang dimaksud berdampak pada individu yang memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran tersebut.

b. Ciri-ciri Belajar

Menurut Senada dalam (Mardicko, 2022) adapun ciri-ciri belajar yaitu bahwa belajar merupakan proses untuk melakukan sebuah perubahan dan perubahan tersebut relatif permanen. Perubahan tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang cukup panjang, tidak secara langsung terjadi perubahan. Akan tetapi, di dalam prosesnya akan terjadi latihan yang berulang-ulang yang memberi pengalaman sehingga terjadilah sebuah perubahan.

Menurut Slameto dalam (Wardana & Ahdar Djamaluddin, 2021) ciri-ciri belajar yaitu bahwa proses belajar terjadi secara sadar yang sifatnya menetap. Proses belajar tersebut akan terus kontinu dan berkelanjutan untuk mencapai suatu tujuan belajar yang sudah dibuat sesuai dengan arah dari tujuan belajar tersebut..

Sehingga disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar yaitu kegiatan memberikan sebuah dampak positif dan terjadi dengan hubungan komunikasi atau alam yang akan memberikan sebuah nilai bagi individu tersebut.

7 2.1.2 Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian proses pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan dengan sistematis antara siswa dan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Pembelajaran adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Menurut (Djamaluddin & Wardana, 2019), Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan pendidik untuk memungkinkan proses perolehan pengetahuan dan keterampilan, pengembangan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan rasa percaya diri pada peserta didik.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran

Ciri-ciri proses pembelajaran menurut (Festiawan, 2020) yaitu bahwa proses pembelajaran terjadi antara guru dan siswa yang melaksanakan sebuah aktivitas yaitu belajar. Sehingga dari proses tersebut akan menghasilkan sebuah perubahan tingkal laku peserta didik.

Sedangkan menurut (Akhiruddin, 2019) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran yaitu pembelajaran memiliki sebuah tujuan yang memberi dampak baik kepada siswa untuk perkembangan siswa itu sendiri. Pembelajaran yang dilakukan harus berdasarkan prosedur yang sudah direncanakan dan didesain oleh pendidik dan akan memberikan hasil, dan hasil tersebut dapat dilihat dari evaluasi.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terjadi antara sumber belajar yaitu pendidik dan objek belajar yaitu peserta didik. Dalam pembelajaran terdapat serangkaian proses yang dirancang oleh pendidik sebelumnya, dan dari proses tersebut akan memberi kontribusi yang positif dalam hal pemahaman, penguasaan, pengalaman kepada siswa dalam ketercapaiannya terhadap hasil.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Menurut Rothwall dalam (Mardicko, 2022) adapun prinsip-prinsip pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Pada kegiatan pembelajaran, diperlukan kesiapan dari pendidik (guru) dalam melaksanakan proses pengajaran kepada peserta didik dan peserta didik juga adanya kesiapan fisik, psikis, dan emosional dalam menerima pelajaran dari guru. Ketika adanya kesiapan yang matang maka pembelajaran akan berlangsung lebih baik.

Dalam pembelajaran guru harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik, karena tingkat pemahaman, penguasaan terhadap materi yang disampaikan setiap individual peserta didik berbeda-beda. Jadi guru harus merancang taktik, model, metode, teknik ketika mengajar, pelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Pada

hasilnya akan mempengaruhi kognitif, afektif dan psikomotorik setiap peserta didik.

Prinsip-prinsip belajar sesuai dengan yang dikemukakan (Sartika et al., 2022) terdiri atas. Prinsip umum yaitu bahwa melalui kegiatan pembelajaran akan memberikan kontribusi yang baik berupa perubahan dan pembaharuan kepada peserta didik sehingga memiliki potensi, bakat dan unggul serta memiliki kualitas yang lebih baik yang berguna bagi tiap individu.

Sedangkan prinsip khusus terdiri dari : Selama proses kegiatan pembelajaran, pendidik bisa melaksanakan komunikasi pada siswa agar adanya motivasi belajar kepada peserta didik. Menurut Gage dan Berliner dalam (Akhiruddin et al., 2019) Melalui penguatan yang diberikan kepada peserta didik akan menambah semangat dan dorongan terus menerus untuk belajar lebih giat dan terarah seta terfokus pada tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang dibuat di dalam kelas juga jangan hanya monoton dan berpusat kepada guru saja, akan tetapi pembelajaran harus berpusat kepada siswa untuk menumbuhkan daya pikir kritis siswa terhadap materi yang sedang di pelajari. Sehingga dari kegiatan pembelajaran akan memberikan *feedback* yang dapat diukur dari tes hasil belajar siswa terhadap penguasaan dan ketercapaian pemahaman materi.

d. ¹ Pembelajaran Biologi

¹⁴ Biologi merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup. Istilah biologi berasal dari kata Yunani bios (kehidupan) dan logos (ilmu pengetahuan). biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang keadaan serta ciri-ciri makhluk hidup. Biologi ¹ tidak hanya berkaitan dengan makhluk hidup tetapi juga semua interaksinya dengan lingkungannya. Biologi dapat dipelajari dari teks atau konteks.

Menurut Slameto (Triyanti, 2018). Belajar biologi adalah mengenal dan memahami alam secara sistematis, dan mempelajari biologi merupakan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan

mempelajari biologi, kamu akan memperoleh segudang ilmu dan pemahaman tentang alam dan lingkungannya yang begitu erat kaitannya dengan kehidupan seluruh makhluk hidup.

“Pembelajaran biologi merupakan bagian dari sains, mencakup fakta dan prinsip hukum yang muncul dari proses ilmiah, serta memerlukan pemecahan masalah dengan kemampuan berpikir kritis” (Nuzul, 2019).

11 2.1.3 Model pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebuah kerangka atau organisasi kegiatan proses pembelajaran yang dipandu oleh guru sebagai pendidik dari awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar.

1 Model pembelajaran pada dasarnya adalah format pembelajaran yang disajikan dari awal sampai akhir dan disajikan secara unik oleh guru. Agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru perlu memahami model pembelajaran. Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, prinsip, dan beban pokok yang berbeda-beda,

43 Model pembelajaran berguna sebagai pedoman bagi guru dan instruktur dalam pembelajaran. Model pembelajaran juga berguna sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai (Akhiruddin, 2019).

4 b. Model Pembelajaran *Make A Match*

Rusman dalam (Fadly, 2022) Model pembelajaran *Make a Match* disebut juga dengan pembelajaran kolaboratif dimana setiap peserta didik membentuk team heterogen terdiri atas beberapa peserta didik dan kemudian saling memecahkan tugas.

10 Model pembelajaran *Make A Match* digunakan oleh pendidik yang membagikan tugas pembelajaran di rumah. Guru menyiapkan kartu tanya jawab dan setelah mencocokkan kartu-kartu yang disajikan siswa,

membagikannya kepada siswa sesuai dengan pasangan kartunya. Dengan menerapkan model tersebut, menjadi aktif termotivasi selama pembelajaran, berkolaborasi dan berinteraksi dengan siswa lain, serta mencapai hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat (Fauhah & Rosy, 2020).

69
c. **Langkah-langkah Model *Make A Match***

Setiap model pembelajaran memiliki prosedur atau tahap-tahap dalam penerapan model yang digunakan saat berlangsungnya. Menurut Huda dalam (Fauhah & Rosy, 2020) adapun **langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*** yaitu sebagai berikut :

Model pembelajaran *Make A Match* adalah:

1. Tahap Persiapan Kartu

Diawali dengan guru memberikan gambaran umum materi dan menyiapkan **90** kartu soal dan jawaban.

2. Pembagian kartu

3. Tahap mencari pasangan

- 93**
- a) Guru mengarahkan siswa untuk mencari pasangan kartu
 - b) Memberi batas waktu untuk mencocokkan
 - c) Guru memberi Anda waktu 30 detik untuk mencocokkan kartu.
 - d) Siswa akan memberikan kartu pada batas waktu yang ditentukan.

4. Tahap Pembahasan

- a) Peserta didik yangtelah mendapat kartu mempresentasikannya di agar mereka memahami isi dari kedua set kartu tersebut
- b) Jika penjelasan siswa kurang jelas, guru melengkapi dan mengoreksi hasil penyajian siswa.

5. Hadiah dan Hukuman

Jika benar mencocokkan pesrta didik tersebut menerima hadiah; jika siswa tersebut berada di bawah batas yang ditentukan, guru, ini Minta mereka untuk menggambar kesimpulan tentang pelajaran tersebut.

12
d. **Kelebihan dan Kekurangan Model *Make A Match***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Fauhah dan Rosy (2020), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Make A Match dalam proses pembelajarannya antara lain sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - a. Membuat situasi belajar menjadi aktif dan menyenangkan.
 - b. Materi yang disampaikan menjadi lebih menarik.
 - c. Membangkitkan rasa gotong royong di antara semua siswa.
2. Kekurangan
 - a. Memerlukan banyak bimbingan dari guru dalam pelaksanaannya.
 - b. Waktu harus dibatasi karena ada kemungkinan pembelajaran bisa berlangsung terlalu lama, dan mengganggu kelas yang lain

2.1.4 Hasil Belajar

- a. Pengertian Hasil Belajar
hasil belajar mencakup:

1. Kemampuan Kognitif

- a) Mengingat
- b) Memahami
- c) Menerapkan
- d) Menganalisis
- e) Menilai
- f) Mencipta

- b. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Wahyuningsih dalam Sartika et al. (2022)

1. Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yang mempengaruhi pencapaian hasil peserta didik yaitu:

- a) Faktor kecakapan (intelegensi)

Faktor ini merupakan bawaan yang mendasar, namun dapat ditingkatkan melalui latihan yang terfokus. Berbagai aspek ini saling berhubungan, seperti aspek kejiwaan yang berakar pada aktivitas otak, yang dapat mempengaruhi aspek psikomotorik dan

afektif. Ranah kognitif dalam konteks ini mencakup kemampuan untuk menghafal dan menerapkan prinsip-prinsip materi. Dengan mengembangkan keterampilan ini, diharapkan peserta didik dapat mengatasi tantangan belajar dan masalah lainnya dengan lebih efektif.

b) Faktor minat dan motivasi

Minat adalah hubungan emosional yang kuat dan preferensi terhadap suatu aktivitas atau hal tanpa adanya tekanan atau paksaan. Motivasi adalah fenomena kompleks yang dapat mengubah energi internal seseorang, mengarahkannya pada perasaan, masalah psikologis, dan emosi, yang kemudian mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang.

2. Faktor Eksternal

a) Lingkungan keluarga

Orang tua yang aktif dalam membimbing anak dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar anak. Penting bagi orang tua untuk memahami kemampuan dan kesulitan yang dihadapi anak mereka selama belajar di rumah. Jika anak mengalami kesulitan, membentuk kelompok belajar dengan teman atau membantu anak merasa nyaman dapat meningkatkan minat belajar anak.

b) Lingkungan sekolah

1. Pendidik

Selama proses pembelajaran di sekolah, peserta didik menerima bimbingan dan ajaran dari guru.

2. Sarana dan prasarana

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas dan pembahasan yang berbeda, sehingga memerlukan sarana dan prasarana yang sesuai untuk mendukungnya. Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu menyiapkan berlangsung lancar. guru dapat mengajar dengan berbagai metode, strategi, menggunakan materi tulis,

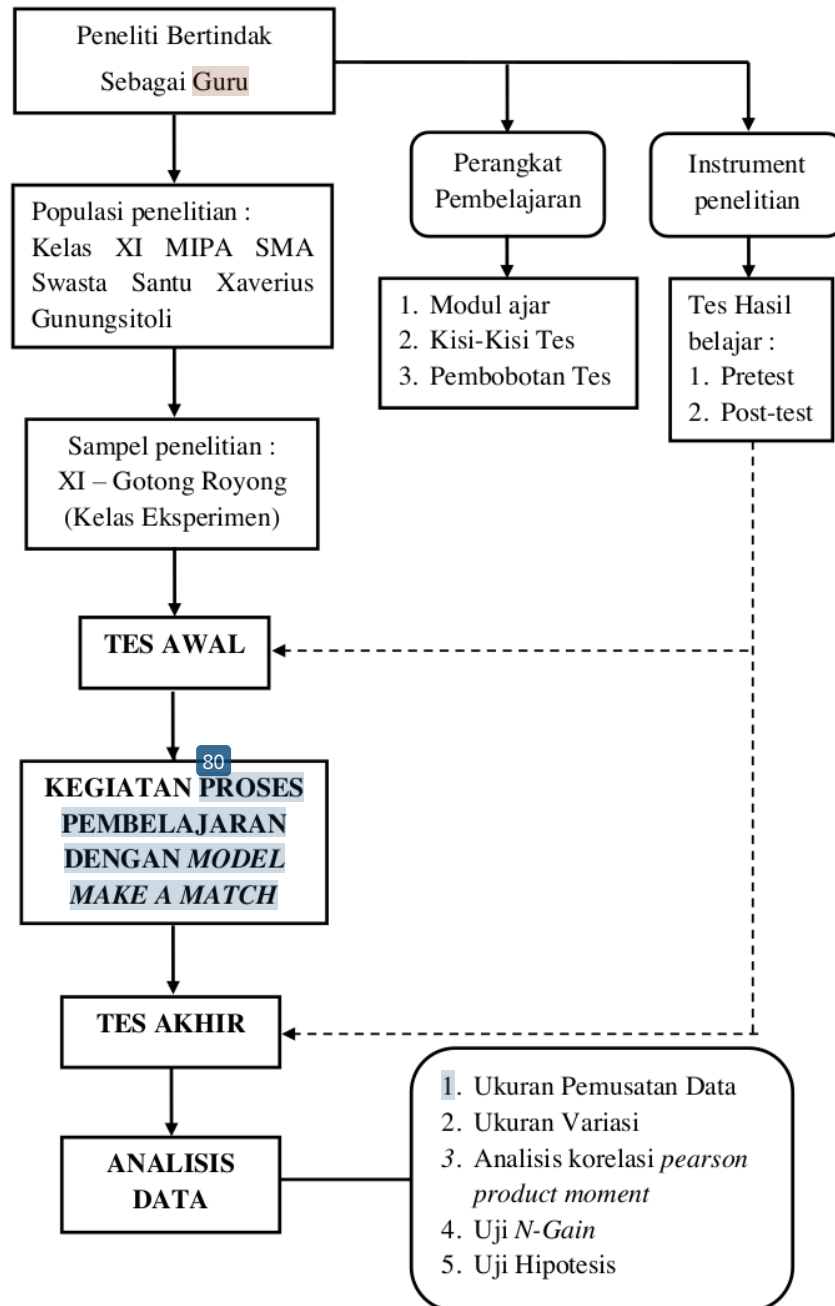
dan juga melakukan peragaan praktis sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

3. Kurikulum

Selama proses pembelajaran, kurikulum memiliki dampak terhadap frekuensi dan intensitas pembelajaran, sehingga kurikulum dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



2.3 ⁹⁵ Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian (Anzani 2024).

Pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024”

2. Hasil penelitian (Nadliyah ⁹⁶ et al., 2019). Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA”
3. Hasil penelitian (Tilawati, 2023) Dengan judul “Upaya Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan Penerapan Model *Make A Match*”.

2.4 Hipotesis Tindakan

10

Ha : Ada pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli.

7

Ho : Tidak Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli.

BAB III METODE PENELITIAN

28 1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, khususnya desain Pre-eksperimental dengan jenis one-group pretest-posttest design.

Penelitian eksperimen merupakan bagian dari penelitian kuantitatif Menurut Creswell dalam (Rukminingsih et al., 2020), penelitian eksperimen digunakan untuk menguji ide, praktik, atau prosedur tertentu guna mengetahui pengaruhnya terhadap hasil atau variabel dependen.

Desain pre-eksperimental adalah jenis eksperimen di mana hanya satu kelompok yang terlibat tanpa adanya kelompok pembanding atau kontrol. Dalam pelaksanaannya, pada kelompok eksperimen perlakuan atau eksperimen, dan akhirnya diberikan tes akhir atau posttest. Untuk menganalisis data empiris (Rukminingsih et al., 2020).

Rancangan eksperimental (pre-eksperimental) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Melibatkan hanya satu kelompok (kelompok eksperimen).
- b) Tidak ada kelas kontrol.

11
Tabel 3.1 Desain *One-Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Perlakuan	Posttest
Y1	X	Y2

Keterangan :

8
Y1= nilai awal dari pre-test sebelum pemberian perlakuan,

X = variabel yang mewakili perlakuan (pembelajaran dengan model Make Match)

Y2 = nilai akhir dari post-test setelah pemberian perlakuan.

(Rukminingsih et al., 2020)

Langkah-langkah desain yaitu sebagai berikut:

1. Memilih kelompok subyek sebagai sampel.
2. Melakukan pretest.
3. Memberikan perlakuan kepada sampel.
4. Melakukan posttest setelah pemberian perlakuan.
5. uji t .

52

1.2 Variabel Penelitian

Variabel independen (X) adalah model pembelajaran Make A Match, sedangkan variabel dependen (Y) adalah hasil belajar biologi.

17

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada seluruh kelompok yang akan diteliti dalam suatu wilayah dan periode waktu tertentu, berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi ini menjadi sumber data utama dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih sampel dari populasi dengan tujuan tertentu dalam penelitiannya (Amruddin, 2022). Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari siswa kelas XI MIPA SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli (Kelas XI Gotong Royong dan Kelas XI Jujur), yang berjumlah 67 orang.

81

1.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampelnya yaitu secara non random atau *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Berdasarkan analisis rata-rata nilai peserta didik dari 2 kelas, sampelnya yaitu kelas XI Gotong Royong beranggotakan 34 orang. Hal ini diputuskan karena rata-rata nilai mereka sebesar 70,76, yang lebih rendah dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 77. Sementara itu, rata-rata nilai kelas XI Jujur adalah 74,78.

29

1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Tes hasil belajar siswa

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes objektif berbentuk pilihan ganda. Sebelum tes hasil belajar digunakan sebagai instrumen penelitian, tes tersebut telah melalui proses validasi dan uji coba.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

a) Pre-test

Pretest adalah tes yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Tes ini bertujuan mengevaluasi kemampuan tentang materi yang akan dipelajari.

b) Post-test

Posttest adalah tes yang diberikan setelah penyelesaian pembelajaran untuk mengevaluasi kemampuan setelah diberi perlakuan. Skor yang diperoleh pada posttest diharapkan meningkat dibandingkan dengan skor pada pretest.

Sebelum digunakan dalam penelitian ini, tes akhir (posttest) harus divalidasi oleh validator. Setelah divalidasi, tes ini kemudian diuji kelayakannya menggunakan beberapa uji, antara lain:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana setiap item dalam kumpulan pertanyaan atau daftar (konstruk) dapat mendefinisikan variabel yang ingin diukur.

Dapat dihitung menggunakan rumus:

$$r = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

(Wahyuning, 2021)

20 Kriteria:

a) Jika r -hitung $>$ r -tabel maka butir soal tersebut valid

b) Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid.

1. Uji reliabilitas

Reliabilitas mencerminkan stabilitas atau ketetapan suatu tes saat diujikan, dan hasilnya dianalisis menggunakan kriteria internal dari tes tersebut. sehingga ketelitian merupakan hal yang penting dalam evaluasi reliabilitasnya. Dihitung dengan rumus:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

(Wahyuning, 2021)

2. Uji tingkat kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran tes dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I = Indeks kesulitan untuk setiap soal

B = jawaban benar

N = jumlah sampel

(Sudjana, 2018)

1.6 Teknik Analisis Data

1. Ukuran pemusatan data

a. Mean (rata-rata)

Mean merupakan ukuran statistik menunjukkan nilai tengah dari sekelompok data. Dapat dihitung dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

M = mean

F = masing-masing frekuensi

X = titik tengah interval kelas

N = jumlah total item

(Hardani et al., 2020)

44

2. Median

Median adalah nilai tengah dalam data yang diurutkan dari data yang terkecil ke yang terbesar. Median atau nilai tengah dapat diperoleh dengan rumus yaitu sebagai berikut :

$$M_d = L + \frac{\frac{N}{2} - F}{f} \cdot xi$$

Keterangan :

36

L = batas bawah kelas median,

F = total frekuensi semua kelas sebelum kelas median,

f = frekuensi kelas median,

i = interval kelas,

N = total frekuensi keseluruhan.

(Hardani et al., 2020)

3. Modus

82

Modus yaitu nilai yang sering muncul pada kelompok data. Modus memiliki nilai dengan frekuensi tertinggi.

2. Ukuran variasi

Variasi atau sebaran data dapat menggambarkan variasi atau penyebaran nilai-nilai dalam sebuah kelompok data dengan mengacu pada nilai tengahnya, seperti rata-ratanya.

a. Range

Range atau rentang adalah ukuran statistik yang menunjukkan sejauh mana data tersebar. Range dihitung dengan mengurangi nilai terkecil dari nilai terbesar dalam suatu kelompok data.

b. Varians (S^2)

Rumus untuk menghitung varians adalah sebagai berikut::

45

$$S^2 = \frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan :

S^2 = varians

x_i = nilai tiap responden

\bar{x} = mean

n = banyaknya sampel

(Amruddin dkk, 2022)

c. Simpangan baku / standar deviasi

Rumus menghitung varians yaitu sebagai berikut :

$$S = \sqrt{S^2}$$

3. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis Korelasi product moment yaitu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan atau korelasi antara dua variabel. Hubungan antara dua variabel bisa bersifat positif atau negatif (Wahyuning, 2021). Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga 1.

Dapat dihitung dengan cara :

a. Menuliskan H_a dan H_o dalam bentuk kalimat

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *make a match* dengan hasil belajar.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *make a match* dengan hasil belajar.

b. Menuliskan H_a dan H_o dalam bentuk statistik

H_a : $r \neq 0$

H_o : $r = 0$

c. Menghitung r hitung :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

d. Menetapkan taraf signifikansinya = 5 % ($\alpha = 0,05$) dan r tabel

$Dk = n-1$

= 34-1

= 33

r tabel = 0,3338

e. Kriteria pengujian signifikansi korelasi

Jika $-r_{tabel} \leq r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau korelasinya tidak signifikan.

f. Membuat kesimpulan

4. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menilai dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui analisis gain ternormalisasi <g> (Sugiyono, 2020). Langkah-langkah nya:

1) Menghitung gain skor t dengan rumus:

$$N_{Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

2) Hasil pengujian dengan kriteria :

Tabel 3.2 Kriteria Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq g < 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq g < 0,20$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

Tabel 3.3 Kriteria penentuan tingkat keefektifan

Persentase (%)	Interpretasi
< 1,00	Tidak efektif
40 - 55	Kurang efektif
56 - 75	Cukup efektif
≥ 76	Efektif

(Sukarelawan et al.,(2024)

5. Uji Hipotesis

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus t-test untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar siswa.

Langkah-langkah pengujian hipotesis:

- Merumuskan hipotesis
- Taraf nyata/signifikansi (α) dan tingkat kepercayaan ($1 - \alpha$)
- Menentukan uji statistik

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

30

Keterangan :

x_1 = rata-rata sesudah diberi perlakuan (posttest)

x_2 = rata-rata sebelum diberi perlakuan (pretest)

n = jumlah sampel

s = standar deviasi

- Menentukan kriteria pengujian
- Membuat kesimpulan

3

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

1.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

55

Peneliti akan melaksanakan penelitian di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli (Jln. Nilam No.7 Kelurahan Ilir Gunungsitoli). Rencana penelitian akan dilakukan setelah pelaksanaan seminar proposal.

BAB IV PEMBAHASAN

29 4.1 Data Hasil Uji Coba Instrumen

Pada uji coba instrumen didapat dari uji coba tes yang telah di laksanakan diluar lokasi penelitian. Peneliti melakukan uji coba tes di SMA Negeri 2 Gunungsitoli pada tanggal 18 Mei 2024 di kelas XI-2 yang terdiri dari 34 orang siswa.

1. Uji Validitas

13
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Butir Soal *Pretest*

No Item	<i>r tabel</i>	<i>r hitung</i>	Keterangan
1	0,333	0,334	Valid
2	0,333	0,456	
3	0,333	0,408	
4	0,333	0,423	
5	0,333	0,385	
6	0,333	0,421	
7	0,333	0,341	
8	0,333	0,373	
9	0,333	0,505	
10	0,333	0,482	
11	0,333	0,403	
12	0,333	0,461	
13	0,333	0,361	
14	0,333	0,442	
15	0,333	0,352	
16	0,333	0,405	Valid
17	0,333	0,517	
18	0,333	0,442	
19	0,333	0,476	
20	0,333	0,341	

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Butir Soal *Posstest*

No Item	<i>r tabel</i>	<i>r hitung</i>	Keterangan
1	0,333	0,355	Valid
2	0,333	0,441	
3	0,333	0,369	
4	0,333	0,371	
5	0,333	0,384	
6	0,333	0,522	
7	0,333	0,381	
8	0,333	0,466	
9	0,333	0,464	
10	0,333	0,592	
11	0,333	0,347	
12	0,333	0,356	
13	0,333	0,426	
14	0,333	0,358	
15	0,333	0,343	
16	0,333	0,466	
17	0,333	0,387	
18	0,333	0,464	
19	0,333	0,373	
20	0,333	0,358	

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.3 Uji reliabilitas *pretest*

Reliability Statistics	
Cronbachs Alpha	N of Items
.742876809	20

Tabel 4.4 Uji reliabilitas *posstest*

Reliability Statistics	
Cronbachs Alpha	N of Items
.741602468	20

3. Uji Tingkat Kesukaran

Tabel 4.5 Uji tingkat kesukaran *pretest* dan *posttest*

No Soal	Pretest		Posstest	
	Indeks Kesukaran	Kriteria	Indeks Kesukaran	Kriteria
1	0,735	Mudah	0,676	Sedang
2	0,823	Mudah	0,617	Sedang
3	0,352	Sedang	0,411	Sedang
4	0,735	Mudah	0,676	Sedang
5	0,588	Sedang	0,441	Sedang
6	0,5	Sedang	0,588	Sedang
7	0,441	Sedang	0,558	Sedang
8	0,441	Sedang	0,352	Sedang
9	0,617	Sedang	0,52	Sedang
10	0,470	Sedang	0,5	Sedang
11	0,176	Sukar	0,529	Sedang
12	0,676	Sedang	0,470	Sedang
13	0,382	Sedang	0,617	Sedang
14	0,705	Sedang	0,588	Sedang
15	0,647	Sedang	0,588	Sedang
16	0,735	Sedang	0,352	Sedang
17	0,823	Mudah	0,5	Sedang
18	0,764	Sedang	0,705	Sedang
19	0,823	Mudah	0,5	Sedang
20	0,441	Sedang	0,588	Sedang

1 4. Hasil Kesimpulan Uji Coba Tes

Berdasarkan analisis uji coba tes di mana masing-masing terdiri atas 20 soal pilihan ganda, semua soal digunakan sebagai instrumen tes dalam penelitian ini.

4.2 Penyajian Data Hasil Penelitian

26 Tabel 4.6 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Agnell Bertha Marchen	65	80
2	Albert Zega	35	75
3	Alfonsus Xavier Revelatio	65	85
4	Antonia Mentari Harefa	65	75
5	Ardafar Tohusokhi Gulo	35	85
6	Belinda Zai	40	80
7	Benediktus P. Telaumbanua	65	85
8	Charles Alden Notatema Nazara	60	90
9	Claudia Putri Cindyasni Lase	65	85
10	Dian Jelita K. S. Laia	60	80
11	Ellen Christania Zalukhu	65	80
12	Eunice Gracia Maduwu	60	85
13	Fiktor Putra Mei Nitem Halawa	65	90
14	Friderkus Gulo	65	85
15	Friska Yuwita Harefa	45	90
16	Innes Vanny Cornelia Halawa	65	95
17	Jonathan Ade S. L. Mendrofa	60	75
18	Lidia Br Silalahi	50	80
19	Lisias Bernard Mendrofa	65	90
20	Louis Juang Perdamaian	60	80
21	Madi Hernia Lawolo	75	85
22	Markus Rudolf S.P. Ndruru	55	90
23	Nofriani Kharistin Zega	60	90
24	Ovenai'o Zai	60	95
25	Paskalis Farelnata Zamasi	60	85

26	Paul Shane Sarfon Hia	55	85
27	Redison Ndruru	60	75
28	Risti Anastasya Zai	65	90
29	Samuel Hazelivander D. Zebua	70	80
30	Samuel Laban Halawa	60	75
31	Stefani Anjelika Zebua	55	90
32	Teofani Keizha Telaumbanua	75	85
33	Tiara Kezia Lawolo	55	95
34	Wibke Vianny Zebua	70	90

4.3 Analisis Data Hasil Penelitian

1. Ukuran Pemusatan Data dan Variasi

Tabel 4.7 Analisis ukuran pemusatan data dan variasi

<i>Item</i>	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
Mean	59,70588235	84,70588235
Standard Error	1,677	1,054
Median	60	85
Mode	65	85
Standard Deviation	9,631	6,057
Sample Variance	92,756	36,695
Range	40	20
Minimum	35	75
Maximum	75	95
Sum	1965	2800
Count	33	33

2. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *make a match* dengan hasil belajar.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *make a match* dengan hasil belajar.

Dengan analisis SPSS maka diperoleh data seperti pada tabel berikut

ini.

Tabel 4.8 Analisis korelasi product moment

		<i>Correlation</i>	
		Model make a match	Hasil belajar biologi
Model make a match	Pearson correlation	1	,130
	Sig. (2-tailed)		,462
	N	34	34
Hasil belajar biologi	Pearson correlation	,130	1
	Sig. (2-tailed)	,462	
	N	34	34

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, Koefisien korelasi yang dihitung adalah 0,130. Selanjutnya, nilai tersebut dibandingkan signifikansi 5% untuk N=34 dan derajat kebebasan $df = n-1 = 33$, yang menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,333.

Dengan mengacu pada kriteria pengujian bahwa jika $-r \text{ tabel} \leq r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka H_0 (hipotesis nol) ditolak, berdasarkan data yang ada, $0,130 < 0,333$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara model pembelajaran Make A Match dengan hasil belajar. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.

3. Uji N-Gain

Tabel 4.9 Perhitungan N-gain pada nilai pretest dan posstest

<i>Descriptive statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_gain	34	,33	1,00	,6931	,18659
N_gain_persen	34	33,33	100,00	69,3099	18,65942
Valid N (listwise)	34				

Berdasarkan perhitungan normalized gain score (N-gain score), diperoleh nilai N-gain score sebesar 0,693. Nilai ini masuk dalam kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa penerapan model

.pembelajaran .Make .A .Match .dapat .meningkatkan .hasil .belajar .peserta .didik dengan tingkat efektivitas yang cukup. Tingkat keefektifan .penerapan .model .Make .A .Match mempengaruhi .hasil .belajar siswa sebesar 69,3%, yang diinterpretasikan sebagai cukup efektif.

4. Uji Hipotesis

Tabel 4.10 Analisis uji hipotesis

19 <i>Paired Samples Test</i>								
	<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-Tailed)</i>
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval Of The Difference</i>				
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Posttest-Pretest</i>	25	10,58873	1,8159	21,3054	28,6945	13,767	33	,000

Pada tabel yang disajikan diatas, pada pengujian hipotesis diketahui $df = n - 1 = 34 - 1 = 33$ sehingga nilai $df = 2,034$. Dalam perhitungannya diperoleh t stat atau t -hitung yaitu 13,767, sehingga berdasarkan pada kriteria pengujiannya jika t -hitung $>$ t -tabel maka H_0 ditolak dan jika t -hitung $<$ t -tabel maka H_0 diterima, kesimpulannya $13,766 > 2,034$ yang artinya H_0 ditolak dan hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima.

4.4 Pembahasan

Sebelum memulai penelitian, peneliti telah melakukan validasi dan uji coba instrumen yang akan digunakan, yaitu tes pilihan ganda. Validasi dilakukan oleh Helmin Parida Zebua S.Pd., M.Si., seorang dosen biologi, serta dua guru biologi, Imelda Ndruru S.Pd. dan Santozaro Harefa S.Pd. Uji coba tes dilakukan di SMA Negeri 2 Gunungsitoli pada kelas XI-2 yang terdiri dari 34 siswa.

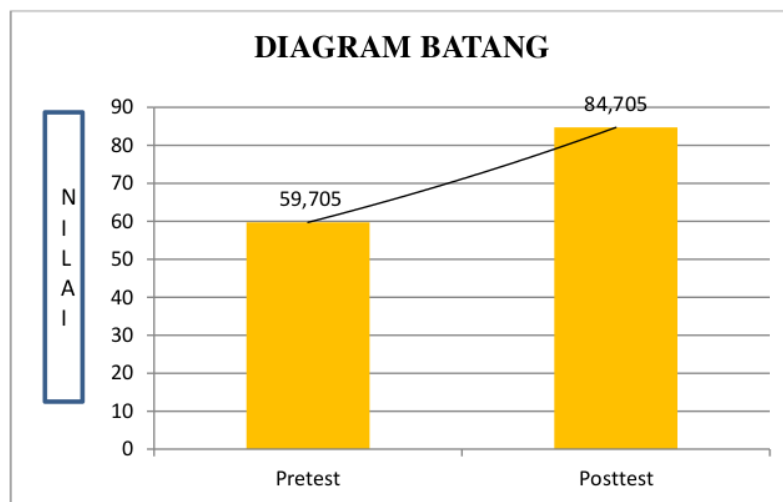
Pada fase awal penelitian di kelas eksperimen, peneliti melakukan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, yaitu penerapan model pembelajaran Make A Match. Hasil analisis menunjukkan rata-rata nilai pretest sebesar 59,70, yang menunjukkan bahwa

kemampuan siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Selanjutnya, dalam proses belajar mengajar dengan materi sistem ekskresi, peneliti menerapkan model pembelajaran Make A Match. Pembelajaran dimulai dengan pengantar materi tentang sistem ekskresi sesuai dengan modul ajar. Siswa memilih kartu dengan judul materi yang akan mereka diskusikan, seperti Ginjal, Kulit, Hati, dan Paru-paru. Setiap kelompok melakukan diskusi dan kerja sama untuk mempersiapkan presentasi materi mereka.

Pertemuan berikutnya, setelah setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dilanjutkan dengan permainan kartu yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman materi yang telah dipelajari oleh siswa. Pada permainan tersebut yang menjadi pemenangnya yaitu kelompok 2 dengan berhasil mencocokkan kartu dengan benar dan cepat. Seterusnya diberikan reward kepada kelompok pemenangnya dan juga kepada kelompok yang lain.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, maka untuk mengukur kemampuan akhir peserta didik dilakukan *posstest* sebagai evaluasi penguasaan materi yang sudah dipelajari. Pada hasil pemeriksaan lembar tes peserta didik diperoleh rata-rata nilai 84,70588235.



Gambar 5.1 Kenaikan rata nilai kelas eksperimen
Sumber : *Microsoft excel 2010*

Dari hasil data yang terkumpul, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran Make A Match, Hasil analisis data menunjukkan nilai t-hitung sebesar 13,767, dibandingkan dengan t-tabel sebesar 2,034. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar biologi di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli.

4.5 Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki implikasi:

Model pembelajaran Make a Match tidak hanya berpotensi meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat interaksi sosial antara siswa. Ini dapat membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama di antara siswa, yang merupakan aspek penting dari pendidikan karakter di sekolah.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Dalam konteks pembelajaran, ada sejumlah siswa yang kurang serius mengikuti dan menghambat kelancaran proses pembelajaran secara maksimal. Kemudian siswa mungkin belum sepenuhnya memahami konsep yang digunakan karena tidak pernah mereka terapkan sebelumnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran make a match memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar biologi di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 13,767 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,034 dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Dari analisis korelasi, diperoleh nilai r-hitung sebesar 0,130 yang lebih kecil dari nilai r-tabel sebesar 0,333. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran make a match dengan hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, adapun saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli, agar tetap terus memberikan motivasi kepada guru dalam merancang dan menyusun kegiatan pembelajaran, terlebih pada penerapan model-model pembelajaran.
2. Disarankan bagi guru mata pelajaran biologi untuk secara rutin mengimplementasikan model dengan inovatif dan kreatif daripada yang telah dilakukan oleh peneliti.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI DI SMA SWASTA SANTU XAVERIUS GUNUNGSITOLI

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet	114 words — 2%
2	core.ac.uk Internet	66 words — 1%
3	eprints.uny.ac.id Internet	65 words — 1%
4	digilib.unimed.ac.id Internet	50 words — 1%
5	www.ejournal-jp3.com Internet	47 words — 1%
6	docplayer.info Internet	44 words — 1%
7	123dok.com Internet	43 words — 1%
8	repository.upi.edu Internet	37 words — 1%
9	mafiadoc.com Internet	36 words — 1%

10	repository.uinjambi.ac.id Internet	36 words — 1%
11	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	34 words — 1%
12	eprints.stainkudus.ac.id Internet	33 words — 1%
13	repository.iainkudus.ac.id Internet	32 words — 1%
14	eprints.walisongo.ac.id Internet	30 words — < 1%
15	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	29 words — < 1%
16	repository.itspku.ac.id Internet	29 words — < 1%
17	text-id.123dok.com Internet	28 words — < 1%
18	www.coursehero.com Internet	26 words — < 1%
19	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet	25 words — < 1%
20	www.researchgate.net Internet	25 words — < 1%
21	www.slideshare.net Internet	25 words — < 1%

22	Haizatul Faizah, Rahmat Kamal. "Belajar dan Pembelajaran", Jurnal Basicedu, 2024 Crossref	24 words — < 1%
23	ejournal.upi.edu Internet	24 words — < 1%
24	journal.unimar-amni.ac.id Internet	24 words — < 1%
25	repository-feb.unpak.ac.id Internet	22 words — < 1%
26	repository.ar-raniry.ac.id Internet	22 words — < 1%
27	digilib.unila.ac.id Internet	21 words — < 1%
28	e-journal.upr.ac.id Internet	21 words — < 1%
29	es.scribd.com Internet	20 words — < 1%
30	repository.unja.ac.id Internet	20 words — < 1%
31	Sri Lestari Mahmud, Abdul Djabar Mohidin, Nursiya Bito, Siti Zakiyah. "PENGARUH MODEL PENEMUAN TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI PRISMA DAN LIMAS DI SMP NEGERI I TALAGA JAYA", Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi, 2021 Crossref	19 words — < 1%
32	adoc.pub Internet	19 words — < 1%

-
- 33 jurnal.usbypkp.ac.id 19 words — < 1%
Internet
-
- 34 repo.uinsatu.ac.id 18 words — < 1%
Internet
-
- 35 Ulfatrianti Amin, Ramlawati Ramlawati, Ratnawaty Maming. "PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR", Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, 2021 17 words — < 1%
Crossref
-
- 36 dinus.ac.id 17 words — < 1%
Internet
-
- 37 eprints.unpak.ac.id 17 words — < 1%
Internet
-
- 38 journal.unesa.ac.id 17 words — < 1%
Internet
-
- 39 Dewi Teti Setiawati, Siti Halimah, Yusnaili Budiyaniti. "Pengaruh model pembelajaran project based learning dan minat belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa sekolah menengah pertama", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2024 15 words — < 1%
Crossref
-
- 40 Faizatur Rohmah, Praptiningsih Praptiningsih, Alfian Eko Rochmawan. "Pengaruh Keikutsertaan Anak di Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 15 words — < 1%
Crossref

41	Reny Yuhana. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Usaha Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas IX-G Semester Ganjil SMP Negeri 4 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2016 Crossref	15 words — < 1%
42	etheses.uin-malang.ac.id Internet	15 words — < 1%
43	id.scribd.com Internet	15 words — < 1%
44	idr.uin-antasari.ac.id Internet	15 words — < 1%
45	idoc.pub Internet	14 words — < 1%
46	pdfcoffee.com Internet	14 words — < 1%
47	samsulbahrilubis.blogspot.com Internet	14 words — < 1%
48	eprints.unm.ac.id Internet	13 words — < 1%
49	etheses.uinsgd.ac.id Internet	13 words — < 1%
50	j-innovative.org Internet	13 words — < 1%

51	repositori.usu.ac.id Internet	13 words — < 1%
52	repository.stkipbanten.ac.id Internet	13 words — < 1%
53	journal.um.ac.id Internet	12 words — < 1%
54	prosiding.upgris.ac.id Internet	12 words — < 1%
55	www.milione-di-bambini.net Internet	12 words — < 1%
56	ayahhusna.wordpress.com Internet	11 words — < 1%
57	fr.scribd.com Internet	11 words — < 1%
58	html.pdfcookie.com Internet	11 words — < 1%
59	publikasi.undana.ac.id Internet	11 words — < 1%
60	repository.ub.ac.id Internet	11 words — < 1%
61	Yeyen Atusman Mangidi, Luh Sukariasih, Vivi Hastuti Rufa Mongkito. "Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Berbantuan Simulasi Phet Untuk Meningkatkan Keterampilan Inkuiri Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIA 1 SMAN 1 Wonggeduku Pada Materi Pokok Gerak Parabola", Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika, 2020 Crossref	10 words — < 1%

62	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	10 words — < 1%
63	ejurnal.untag-smd.ac.id Internet	10 words — < 1%
64	id.123dok.com Internet	10 words — < 1%
65	lib.unnes.ac.id Internet	10 words — < 1%
66	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet	10 words — < 1%
67	repository.iainpalopo.ac.id Internet	10 words — < 1%
68	repository.metrouniv.ac.id Internet	10 words — < 1%
69	repository.uinbanten.ac.id Internet	10 words — < 1%
70	siat.ung.ac.id Internet	10 words — < 1%
71	Izzatul Choiru Nisa, Indra Puji Astuti, Restu Lusiana. "KORELASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS LITERASI NUMERASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP MIFTAHUS SA'ADAH TARUM KABUPATEN NGAWI TAHUN 2022", Absis: Mathematics Education Journal, 2023 Crossref	9 words — < 1%
72	inspirasi-dttg.blogspot.com	

Internet

9 words — < 1%

73 openlibrary.telkomuniversity.ac.id

Internet

9 words — < 1%

74 repository.bungabangsacirebon.ac.id

Internet

9 words — < 1%

75 repository.unisma.ac.id

Internet

9 words — < 1%

76 Jujur Gunawan Manullang, Arie Setiawan.
"Pengembangan Media Pembelajaran Teknik Dasar
Pencak Silat Menggunakan Audio Visual Untuk Siswa SMK",
Citius : Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan,
2024

Crossref

8 words — < 1%

77 Mufidatul Inas, Agung Setyawan. "UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI PERKALIAN MELALUI MEDIA PERMAINAN ULAR
TANGGA DI SDN KARANG NANGKAH 01", OMEGA: Jurnal
Keilmuan Pendidikan Matematika, 2023

Crossref

8 words — < 1%

78 Rizal Cahyadi, Chusnal Ainy, Achmad Hidayatullah.
"MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
BERBASIS MULTIMEDIA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA",
JURNAL MATHEMATIC PAEDAGOGIC, 2019

Crossref

8 words — < 1%

79 garuda.kemdikbud.go.id

Internet

8 words — < 1%

80 journal2.um.ac.id

Internet

8 words — < 1%

81	lifeexperience-tata.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
82	repository.iainpare.ac.id Internet	8 words — < 1%
83	repository.uinsaizu.ac.id Internet	8 words — < 1%
84	repository.unpas.ac.id Internet	8 words — < 1%
85	repository.upi-yai.ac.id Internet	8 words — < 1%
86	repository.usd.ac.id Internet	8 words — < 1%
87	www.scribd.com Internet	8 words — < 1%
88	Reni Setiawati, Arini Rosa Sinensis, Effendi Effendi. "Puzzle Fisika Berbasis Make a Match: Pengembangan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Kelas XI", U-Teach: Journal Education of Young Physics Teacher, 2024 Crossref	7 words — < 1%
89	Ainun Fajriani. "Efektifitas Kampanye Kesehatan tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Menggunakan Media Poster di SMP GIKI 2 Surabaya", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2024 Crossref	6 words — < 1%
90	Hengkang Bara Saputro, Hismalina Rahyu Khabdila. "Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Pada Operasi Hitung Bilangan	6 words — < 1%

91 Integrasi Anugerah Bate'e, Delnita Zebua. 6 words — < 1%
"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM
SOLVING TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SMA NEGERI 1 HILIDUHO TAHUN PELAJARAN
2018/2019", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2019
Crossref

92 bagawanabiyasa.wordpress.com 6 words — < 1%
Internet

93 eprints.iain-surakarta.ac.id 6 words — < 1%
Internet

94 moam.info 6 words — < 1%
Internet

95 repository.uinsu.ac.id 6 words — < 1%
Internet

96 Intan Amalia, Tatang Muhajang, Nur Hikmah. 5 words — < 1%
"PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM
BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SUBTEMA
BANGGA TERHADAP DAERAH TEMPAT TINGGALKU", Jurnal
PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2023
Crossref

97 ejournal.bsi.ac.id 4 words — < 1%
Internet

